

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN SANTRI DALAM MENCETAK QORI DAN
QORI'AH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) ASSALAMA
DESA LANTA KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SYAHRUL RAHMAN
NIM: 10519181613

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019 M / 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *"Efektivitas Pembinaan Santri Dalam Mencetak Qori Dan Qori'ah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Assalama Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima"*

Nama : Syahrul Rahman
Nim : 10519181613
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

19 Ramadhan 1441 H
Makassar, 12 Mei 2020 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN : 09121260001

Pembimbing II

Dr. Abd. Rahman bahtiar, S.Ag., MA.
NIDN: 0904047202



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Menara Ibra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Syahrul Rahman, NIM. 105 19 1816 13 yang berjudul "Efektivitas Pembinaan Santri dalam Mencetak Qori dan Qori'ah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Assalama Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima." telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Dzulqaidah 1441 H./11 Juli 2020 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Dzulqaidah 1441 H.
Makassar, -----
11 Juli 2020 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Baharuddin, S. Pd.I., M. Pd. (.....)
- Sekretaris : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)
- Anggota : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)
- : Mahlani, S. Th.I., M.A. (.....)
- Pembimbing I : Dra. St. Rajiah, M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing II : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Dzulqaidah 1441 H./11 Juli 2020 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Syahrul Rahman

NIM : 105 19 1816 13

Judul Skripsi : Efektivitas Pembinaan Santri dalam Mencetak Qori dan Qori'ah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Assalama Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NIDN. 0931126249

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dewan Penguji :

1. Dr. Baharuddin, S. Pd.I., M. Pd.

2. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

4. Mahlani, S. Th.I., M.A.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahrul Rahman
NIM : 10519181613
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : 1A PAI 2013

Dengan ini Menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari menyusun proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada bulir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1441 H.
17 Juli 2020 M.

Yang Membuat Pernyataan




SYAHRUL RAHMAN
NIM: 10519181613

ABSTRAK

SYAHRUL RAHMAN 10519181613, (1441H/2020): *Efektivitas Pembinaan Santri Dalam Mencetak Qori Dan Qori'ah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Assalama Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. dibimbing oleh Dra. St. Rajiah Rusydi dan Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA.

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui bentuk pembinaan santri Taman Pendidikan al-Quran Assalama. 2) Untuk mengetahui program pembelajaran baca al-Quran Taman Pendidikan al-Quran Assalama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di TPA Assalam Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima , dalam penelitian ini meneliti menggunakan fokus penelitian yaitu pembinaan santri dalam mencetak Qori dan Qori'ah, teknik penarikan dengan menggunakan random sampling, instrument penelitian yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni Kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan lapangan meliputi observasi, wawancara, teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas pembinaan Santri dalam mencetak Qori dan Qori'ah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Assalama Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima belum maksimal karena adanya sebuah batasan waktu pelajaran dan faktor keterbatasan Pembina. Sehingga berdampak dalam pengaplikasian perkembangan santri dalam belajar baca al-Quran, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan Santri dalam mencetak Qori dan Qori'ah belum efektif disebabkan waktu mata pelajaran yg kurang dan pembinaan Santri dalam mencetak Qori dan Qoriah kedepanya harus ada inovasi baru baik dalam pemanfaatan teknologi yang di imbangi dengan kecerdasan pendidik dan santri sehingga mampu bersaing sehingga wawasan paradigma Santri terbuka dan harus berkaitan dengan materi yang bersangkutan untuk mencetak Qori dan Qori'ah.

Kata Kunci: Efektivitas pembinaan Santri dalam mencetak Qori dan Qori'ah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt atas segala rahmat, nikmat, hidayat dan taufik-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Skripsi ini masih terdapat adanya kekeliruan dan kekurangan di dalamnya, baik dari sistematika penyusunannya maupun pembahasannya sehingga terwujudnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaannya Skripsi ini yang berjudul ***“Efektivitas Pembinaan Santri Dalam Mencetak Qori dan Qori’ah di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Assalama Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”*** Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membina, dengan harapan Skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah menyempatkan diri dan meluangkan waktunya disertai dengan keikhlasan dan ketulusan hati dalam memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga berbagai kendala-kendala dan masalah pada tahap proses penulisan dan penyusunan serta pembahasannya dapat diantisipasi dan dilalui dengan baik sehingga berbagai harapan demi terwujudnya Skripsi ini dapat tercapai. Maka dari itu, melalui lembar kata pengantar ini merupakan tempat dan peluang yang baik penulis untuk menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Rusdin dan Ibu Sanabo yang telah mengorbankan segala cucur keringatnya, waktunya dengan penuh ketabahan, kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi S. Ag, M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Drs. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I dan Bapak Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA. pembimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Fakultas Agama Islam yang telah banyak menuangkan ilmunya kepada kami.
6. Ketua TPA dan Pembina TPA Assalama Bapak Rusdin Umarlin dan Ibu Sanabo yang telah menerima penulis dengan penuh lapang dada untuk menerima penulis sebagai peneliti di TPA Assalama.
7. Mantan santri TPA Assalama yang telah membantu penulis mengumpulkan data dalam penulisan.
8. Rekan-rekanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.
9. Kakak dan adik serta teman teman yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Atas semua bantuannya yang telah diberikan, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah Swt, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan seluruh bantuannya bernilai ibadah di sisi-Nya.

Amin....

Makassar, $\frac{19 \text{ Ramadhan } 1441 \text{ H}}{12 \text{ Mei } 2020 \text{ M}}$

Penulis

SYAHRUL RAHMAN



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Efektivitas Pembinaan Santri.....	7
B. Mencetak Qori dan Qoriah.....	12
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	28
C. Fokus dan Deskripsi Fokus.....	29
D. Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan data	32
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Selayang Pandang Lokasi dan Kondisi Objektif Penelitian	36
B. Bentuk Pembinaan Santri Taman Pendidikan Al-Quran Assalama.....	48
C. Program Pembelajaran Baca Al-Quran Taman Pendidikan Al-Quran Assalama Dalam Mencetak Qori Dan Qoriah	50
D. Faktor Penghambat Program Pembelajaran Baca Al-Quran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Assalama.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
Biografi Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi¹. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Materi dalam TPA/TPQ adalah membaca al-Quran dengan tajwid dan tilawah hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan shalat dan prakteknya, hafalan doa sehari-hari, hafalan kalimat thoyibah, sholawatan, bermain cerita, ibadah, aqidah dan akhlak.

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup dan mampu membaca al-Quran yang baik dan benar. Juga sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini

¹"Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an". Kompas.com.

penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi. Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

Dijelaskan juga dalam hadits Rasulullah salallahu‘alaihi wasallam berikutini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمْ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ {رواه مسلم وأبو داود}

Terjemahan :

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.diaberkata : Rasulullah salallahu ‘alaihi wasallam bersabda : “siapa saja yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga dan tidak berkumpul sekelompok orang dirumah Allah sambil mereka membaca Al-Quran dan mengkajinya kecuali akan diturunkan kepada mereka rasa ketenangan dan rahmat Allah, para malaikat akan menaungi mereka dan Allah akan membanggakan mereka dihadapan penghuni-penghuni langit. (H.R. Muslim dan Abu Daud)”²

Dalam hadits tersebut diatas menjelaskan tentang keutamaan bagi penuntut ilmu yaitu apa bila mereka datang kemesji kemudian membaca kitab Allah dan mereka mengkaji ilmu agama atau ilmu al-Quran maka Allah akan memberikan hadiah bagi mereka niscaya dimudahkannya jalan menuju surge kemudian juga Allah akan menurunkan rasa ketenangan atau kedamaian dalam jiwa mereka dan juga Allah akan menyebut dan membanggakan mereka di hadapan penghuni surga.

²Syaikh Muhammad Maulana Sa’ad al-Kandahlawi, *Muntakhab Al-hadits, dalil-dalil pilihan enamsifatutama* (Yogyakarta; ash-shaff, 2007) , h. 318

TPA sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang mempunyai peran utama yaitu membina para santri agar menjadi hamba Allah yang memiliki kemampuan membaca al-Quran yang baik dan benar sesuai hukum tajwid yang berlaku. Juga memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk mengabdikan dirinya kepada khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya agar santri mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.

Di TPA Assalama sendiri memiliki target yang paling mendasar dalam membina santrinya yaitu mencetak Qori dan Qoriah yang mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, juga mempelajari syari tilawatil al-Quran dengan menggunakan 7 macam lagu yaitu: *Bayyati, Shoba, Nahawand, Hijaz, Rost, Sika, Jiharka*. Dan memiliki misi untuk menciptakan Qori dan Qoriah berprestasi yang mampu bersaing dalam perlombaan Mushabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) mulai dari jenjang usia dini sampai dewasa. TPA Assalama saat ini sudah mampu melahirkan Qori dan Qoriah yang mampu bersaing dalam MTQ tingkat desa hingga ditingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan santri Taman Pendidikan al-Quran Assalama?
2. Bagaimana program pembelajaran baca al-Quran Taman Pendidikan al-Quran Assalama dalam mencetak Qori dan Qoriah?
3. Apa faktor penghambat program pembelajaran baca al-Quran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Assalama?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diuraikan berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Adapun tujuan dari bentuk pembinaan santri Taman Pendidikan al-Quran Assalama yaitu:
 - a. Untuk mengetahui Proses pembinaan santri.
 - b. Untuk Mengetahui target pembinaan santri.
2. Tujuan dari program pembelajaran baca al-Quran Taman Pendidikan al-Quran Assalama yaitu:
 - a. Untuk mengetahui waktu pembelajaran.
 - b. Untuk mengetahui tahapan pembelajaran.
 - c. Untuk mengetahui penilaian dalam pembelajaran.

3. Sedangkan tujuan dari faktor penghambat program pembelajaran baca al-Quran Taman Pendidikan Al-Quran Assalamada dalam mencetak Qoridan Qoriah yaitu:
- a. Untuk mengetahui hambatan dari segi guru/pembina.
 - b. Untuk mengetahui hambatan dari segi sarana dan prasarana

H. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Untuk pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Untuk tambahan pengetahuan tentang efektivitas pembinaan santri dalam mencetak Qori dan Qoriah di Taman Pendidikan Islam (TPA) Assalama
- c. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan baru untuk menambah khasanah keilmuan bagi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat menjadi bahan pertimbangan untuk rujukan penelitian-penelitian yang memiliki bidang yang sama dengan penelitian ini dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi TPA Assalama dalam meningkatkan pembinaan santrinya.

- b. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan masyarakat dapat mengetahui bahwa pembinaan santri sebagaibahan dasar untuk tercapainya suatu tujuan dalam meningkatkan kemampuan Qori dan Qorian di TPA.
- c. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan perubahan yang baik terhadap Qori dan Qoriah agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

D. Efektivitas Pembinaan santri

1. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektifitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektifitas adalah suatu usaha atau tindakan yang dapat membawa hasil atau berhasil guna.³ Menurut E. Mulyasa, “Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju”.⁴ Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi dari anggota. Kaitanya dengan organisasi, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.⁵

2. Pengertian Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Adalah “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”.⁶ Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa pembinaan yaitu usaha pendidik yang dilakukan untuk

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 219.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, Cet V, 2003), h. 82.

⁵*Ibid.*

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Opcit, h.117

meningkatkan kemampuan santri menjadi lebih baik terhadap yang sudah dimiliki sebelumnya.

Menurut Mangunhardjana pembinaan adalah “suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.”⁷

Sedangkan menurut Mursyid mengatakan bahwa :

”pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas. Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.”⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan akhlak secara menyeluruh atau efektif dilakukan dengan memperhatikan santri yang akan dibina. Pembinaan dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Paramadina, 1992), h. 17.

⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 3.

3. Santri

Santri adalah peserta didik atau objek pendidikan yang biasa disebut sebagai siswa atau murid yang belajar khusus dibidang ilmu agama islam dalam kurun waktu tertentu dengan menjalani proses pembinaan dalam pondok pesantren atau TPA. Tetapi santri juga mempelajari ilmu-ilmu umum yang telah di programkan oleh pondok pesantren yang berkembang dalam medernisasi. Dibeberapa pesantren santri juga memiliki kelebihan potensi intelektual dalam bidang ilmu umum lainnya selain ilmu agama islam. Disetiap pesantren santri yang sudah senior juga merangkap tugas untuk mengajar santri junior atau yang baru masuk.

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier, 1985, dalam *Tradisi Pesantren*, santri terbagi menjadi dua macam: *Pertama*: Santri mukmin yaitu santri yang berasal dari luar daerah atau dari daetah tersebut dan menetap dalam asrama yang disediakan oleh pesantren untuk belajar. Ada beberapa alasan mengapa santri memilih menetap di pesantren: 1) ingin membahas kitab-kitab yang lain dibawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren tersebut, 2) ingin memperoleh pengalaman kehidupan didalam pesantren, baik itu sistem pengajaran, sistem perorganisasian, sampai hubungan dengan pesantren lain, 3) ingin memusatkan studinya, di pesantren tanpa disibukkan oleh kegiatan sehari-hari di rumah keluarganya. *Kedua*, santri kalong yaitu santri yang dalam kesehariannya tidak menetap dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran di pesantren melainkan

pulang pergi dari rumahnya sendiri, biasanya santri yang seperti ini mempunyai rumah yang dekat dengan lokasi pesantren.⁹

4. Pembinaan Santri

Berhubung siswa dan santri memiliki peran yang sama maka proses pembinaan siswa dan santri adalah hal yang sama dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu Penulis mengutip pendapat E. Mulyasa bahwa pembinaan kesiswaan adalah:

“Segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan peribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.”¹⁰

Dari pendapat tersebut diatas penulis menguraikan bahwa pembinaan santri adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau pembina kepada santri dari perencanaan, pengawasan, penilaian sampai pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembina kepada siswa agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian matang, manusia yang berpendidikan dan manusia pembangun agar santri tumbuh dan berkembang sebagai insan yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: Studi Teetang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta; LP3S, 1985), h. 51

¹⁰ E.Mulyasa ,*manajemen Berbasis Sekolah: Konsep,Strategi dan Implementasi*. Opcit, h.43.

5. Tujuan pembinaan santri

Ada beberapa hal tujuan pembinaan santri yang harus dicapai sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi santri secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian santri untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi santri dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan santri agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (Civil Society).¹¹

6. Efektivitas Pembinaan Santri

Efektivitas pembinaan santri merupakan suatu usaha dan tindakan yang dilakukan oleh pembina secara maksimal terhadap santri yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang teratur dan terarah sehingga dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

¹¹ UU Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.*

E. Mencetak Qori dan Qoriah

1. Pengertian Mencetak

Ada beberapa arti kata mencetak yaitu membuat, memperoleh atau memperbanyak,¹² dari arti kata tersebut penulis menguraika bahwa mencetak yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu mencetak Qori-Qoriah adalah membuat atau membentuk para santri untuk memperoleh Qori-Qoriah yang handal dalam membaca al-Quran juga memperbanyak atau menambah wawasan dan pemahaman Qori-Qoriah dalam membaca dan menghafal al-Quran.

2. Pengertian Qori dan Qoriah

Qori berasal dari bahasa Arab yaitu يقرأ (baca) اقرأ (bacalah), القرآن (bacaan), القرىء (pembaca). Jadi Qori dan Qoriah dalam bahasa Indonesia adalah istilah untuk pembaca al-Quran. Qori adalah istilah atau sebutan yang diberikan kepada laki-laki. Sedangkan Qoriah adalah istilah atau sebutan yang diberikan kepada perempuan.

Membaca al-Quran merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia, khususnya umat Islam. Karena itu, sudah seharusnya seorang muslim mempunyai kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan al-Quran yaitu dengan cara rajin membaca al-Quran yang sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid.

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Opcit.

Ada beragam cara yang bisa dilakukan dalam membaca al-Quran sebagai berikut:

a. Qira'ah Al-Quran

1) Pengertian Qira'ah

Al-Qira'ah, jamak dari qira'atan, mashdar dari qara'ah, yara'u qira'atan. Menurut istilah berarti: madzhab pembaca al-Quran dari para imam qura' yang masing-masing mempunyai perbedaan dalam pengucapan al-Quran dan disandarkan pada sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.¹³

Qira'ah dari segi bahasa adalah bacaan. Dengan demikian, qira'ah al-Quran berarti bacaan al-Quran. Menurut Istilah, Qira'ah adalah suatu madzhab yang dianut oleh seorang imam dalam membaca al-Quran yang berbeada satu dengan yang lainnya dalam pengucapan al-Quran serta disepakati riwayat dan jalurnya, baik perbedaan dalam pengucapan huruf dan lafadznya.¹⁴

Para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan qira'ah. Manna' Khalil al-Qattan mendefinisikan Qira'ah sebagai salah satu madzhab pengucapan al-Quran yang dipilih oleh seorang imam Qurra' sebagai suatu madzhab yang berbeda dari cabang yang lain.¹⁵

¹³ Muhammad Ali Ash-Sha'abuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001) h, 357.

¹⁴ Rusydi Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: IRCSOD, 2015) h. 130, yang dikutip dari Kitab Manahilul 'Irfan Fi Ulumul Qur'an karya Az-Zarqani, (Beirut: Darul Fikr, 1988) h. 142.

¹⁵ Ibid.

Al-Jazari mengartikan Qira'ah sebagai pengetahuan tentang cara-cara melafalkan kalimat al-Quran dengan perbedaan kalimat al-Quran yang didasarkan pada orang yang meriwayatkannya.¹⁶ Menurut M. Natsir Arsyid,. perintis ilmu al-Quran di antaranya adalah Abu Ubaid al-Qassim ibnu salam, Abu Hatim al-Sajistani, Abu Ja'far ath-Thabari, dan Ismail al-Qadhi.¹⁷

Abu Syamah al-Dimasyqi menganggap ilmu qira'at adalah sebuah disiplin ilmu yang berbiacara tentang tata cara artikulasi dan ragam perbedaan lafal al-Quran yang disandarkan pada perowi yang mentransmisikannya.¹⁸ Dari beberapa penjelasan yang disebutkan di atas dapat diketahui bahwa Abu Syamah al-Dimasyqi dan Ibn al-Jazari tidak hanya meganggap qira'at sebagai sistem penulisan dan ragam artikulasi lafal, namun keduanya juga menganggap qira'at sebagai disiplin ilmu yang independen.¹⁹

2) Perbedaan dalam Qira'ah

Ada beberapa macam madzhab dalam ilmu qira'ah. Sedangkan madzhab qira'ah yang sangat populer adalah Qira'ah Sab'ah, Qira'ah 'Asyrah juga Qira'ah Arba'a 'Asyroh. Terjadinya perbedaan madzhab qira'ah ini di sebabkan oleh

¹⁶ Abduh Zulfikar Akaha, *Al-Qur'an dan Qira'ah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996), h. 194

¹⁷ M. Natsir Arsyid. *Seputar al-Quran, Hadits dan Ilmu* (Bandung: Al-Bayan 1995), h. 35-37.

¹⁸ Wawan Djunaidi, *Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara*, (Jakarta Pusat: Pustaka STAINU, 2010) h, 21

¹⁹ Ibid, h. 22

perbedaan intelektual serta kesempatan masing-masing sahabat dalam mengetahui dan membaca al-Quran.²⁰

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam membaca al-Quran adalah hal tulisan. Tulisan al-Quran dalam Mushaf Utsmani, misalnya yang sebelumnya belum diberi baris dan tanda baca menyebabkan terjadinya perbedaan qira'ah. Terjadinya perbedaan bacaan ini semakin meluas, terutama saat wilayah Islam kian merambak. Keadaan tersebut menyebabkan banyaknya para sahabat yang mengajar al-Qur'an menyebar ke berbagai daerah.²¹

Seperti yang sudah di sebutkan, qira'ah yang paling masyhur adalah qira'ah Sab'ah. Disebut Qira'ah Sab'ah karena merujuk kepada tujuh imam yang sangat masyhur.

Sedangkan Qira'ah Asyrah merupakan qira'ah yang merujuk pada sepuluh imam. Pada dasarnya, Qira'ah Sab'ah yang ditambah tiga imam qira'ah, antara lain Abu Muhammad Ya'qub bin Ishaq al-Madhrami dai Bashrah (205 H), Abu Muhammad Khalaf bin Hisyam bin Thalih al-Makki al-Bashar(229 H), Abu Ja'far Yazid bin al-Qa'qa' al-Makhzumi al-Madani (230 H).²²

Qira'ah masyhur lainnya adalah Qira'ah Arba'a 'Asyrah, yakni qira'ah yang merujuk pada empat belas imam atau Qira'ah sepuluh ditambah empat.

²⁰ Muhammad Ali Ash-Sha'abuni, *Ikhitaris Ulumul Quran Praktis*. Opcit..

²¹ Ibid.

²² Ibid.

Mereka adalah Imam Hasan al-Bashri, Imam Ibnu Mahisy, Imam yahya al-Yazidi dan Imam asy-Syambudzi.²³

3) Qiro'ah yang Diterima dan Ditolak

Para ulama melakukan persyaratan untuk menentukan Qira'ah yang benar dan di terima serta yang salah dan harus ditolak. Beberapa persyaratan itu adalah sebagai berikut:

- a) Qiro'ah harus sesuai dengan kaidah bahasa arab.
- b) Qira'ah itu harus sesuai dengan salah satu mushaf Utsmani,
- c) Qira'ah itu harus shahih sanadnya.²⁴

Dalam menentukan keshahihan sanad Qira'ah, Ibnu Jazari membuat beberapa kelompok kategori, yaitu sebagai berikut:

- a) Qira'ah mutawatir, yakni qira'ah yang diriwayatkan oleh sejumlah rawi yang banyak dan juga periwayat yang banyak pula, sehingga tidak mungkin mereka sepakat untuk berdusta. Qira'ah Sab'ah menurut jumhur ulama termasuk qira'ah yang mutawatir.
- b) Qira'ah masyhur, yaitu qira'ah yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah Saw, tetapi hanya diriwayatkan oleh seorang atau beberapa orang yang adil dan tsiqah, sesuai dengan bahasa

²³ Muhammad Thabathaba'i, *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an* (Bandung: al-Mizan, 1990) h. 138.

²⁴ Rusydi Anwar, *Pengantar Ulumul Quran dan Ulumul Hadits Teori dan Metodologi*, Opcit, h.124

Arab, sesuai dengan salah satu mushaf Utsmani baik berasal dari imam tujuh, imam sepuluh maupun imam lain yang diakui.

- c) Qira'ah ahad, yaitu qira'ah yang sanadnya shahih tetapi menyalahi Mushaf Utsmani atau kaidah bahasa Arab atau tidak populer seperti qira'ah mutawatir dan masyhur. Qira'ah ini tidak boleh dibaca dan tidak wajib diyakini seperti riwayat Al-Hakim dari Ashim al-Jahdari dari Abi Bakrah yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW, pernah membaca lafad *ja-akum min anfusikum* dengan *fa'* dibaca *fathah* (*min anfasakum*).
- d) Qira'ah syadz, yakni qira'ah yang sanadnya cacat dan tidak bersambung kepada Rasulullah Saw.
- e) Qira'ah maudhu', yakni qira'ah yang nisbatkna kepada seseorang tanpa dasar.
- f) Qira'ah mudraj, yaitu qira'ah yang di dalamnya terdapat lafadz atau kalimat tambahan yang biasanya di jadikan penafsiran bagian ayat al-Qur'an, seperti qira'at Ibnu Abbas, *laisa alaikum an tabtaghu fadhlan mirrabikum* yang kemudian ditambah dengan kalimat *fimawasimil hajj*.²⁵

²⁵ Ibid, h.135-136

4) Manfaat Mempelajari ilmu Qira'ah

Dengan memahami ilmu qira'ah sekaligus perbedaan-perbedaannya, maka kita akan mendapatkan beberapa manfaat, yakni sebagai berikut :

- a) Memudahkan kita memahami perbedaan logat dari tiap-tiap suku, tekan suara dan dan bahasa mereka dengan bahasa al-Qur'an. Terutama berkaitan dengan orang Arab pada awal Islam yang terdapat banyak kabilah dan suku-suku.
- b) Membantu kita dalam melakukan kajian tafsir serta dapat menjelaskan apa yang mungkin masih dianggap global bagi qira'ah lain, terutama dalam istinbath hukum. Seperti qira'ah Ibnu Mas'ud; *assariqu wassariqatu faqtha'u aidiyahuma*. Dalam qira'ah lain di baca *faqtha'u aimanahuma*.
- c) Menunjukkan terpelihanya al-Quran dari perubahan dan penyimpangan, mengingat kitab tersebut memiliki banyak segi bacaan.
- d) Sebagai salah satu bukti akan kemukjizatan al-Quran, baik dari segi lafadz dan maknanya. Ada kalanya perbedaan qira'ah itu hanya sebatas perbedaan lafadz, bukan maknanya, seperti *lafadz ash-shirath* dibaca *as-sirath*. Namun ada perbedaan ini menyangkut perbedaan lafadz *maaliki dan maliki* sebagaimana dalam surat al-Fatihah.

b. Tilawah

Pengertian tilawah adalah Kata Tilawah Al-Quran atau Tilawatil Quran (تلاوة القرآن) terdiri dari dua kata dalam susunan *tarkib idhofi* (تركيب الاضاف) yaitu *tilawah* dan *Al-Quran*. Kata *tilawah* (تلاوة) berasal dari bahasa arab yang artinya sebagaimana tertulis dalam kamus Al-Bisri yaitu “bacaan”.²⁶ Jadi, kata *tilawah* al-Quran berarti bacaan Al-Quran. Namun yang diinginkan dari kata tersebut bukan sekedar bacaan Al-Quran biasa tetapi dalam artian melagukan. Moh. Hikam Rofiqi, penulis buku yang berjudul *Antiq Aturan Tilawatil Quran*, mengatakan bahwa:

“Bacaan yang dimaksud dalam metode tilawah bukan berarti bacaan Al-Quran dengan asal membaca (tanpa menggunakan metode lagu), melainkan sebuah bacaan Al-Quran dengan menggunakan metode-metode tertentu (tajwid, lagu ataupun adab) sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan. Jadi Tilawatil Quran lebih lazim di Indonesia dikatakan seni baca al-Quran”.²⁷

Dengan istilah lain, *tilawah* al-Quraan merupakan pembacaan al-Quran dengan metode lagu Mujawwab sehingga tercipta irama seni membaca al-Quran yang indah

Istilah lain yang memiliki makna senada dengan Tilawah al-Quran (seni baca al-Quran) sebagai pedoman tilawatil Quran yang menerangkan bagwa “seni baca al-Quran atau dikenal dengan istilah ‘An Naghom fil Quran, maksudnya

²⁶ Adib bisri dan A, Fattah, *Kamus(Indonesia-Arab, Arab-Indonesia) Al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), h. 52.

²⁷ Moh. Hikam Rofiq, h. 1.

adalah melagukan bacaan Al Quran”.²⁸ Dalam praktiknya istilah ini dapat diartikan bahwa tilawah al-Quran selalu identik dengan lagu. Hal ini dapat kita kutip dalam buku berjudul “pedoman tilawatil Quran” yang mengatakan bahwa:

“Lagu menurut pengertian Ibnu Abbas adalah “Al-Ghina” karena pelakunya memang kaya dan tidak bertujuan mencapai popularitas. Menurut pendapat lain, lagu adalah “Al-Lahn” seperti ungkapan “lahana fi qiratihi” artinya membaca dengan nada suara yang indah, atau “luhun Al-Lahn” artinya suara yang dibawakan dalam bentuk seni.”²⁹

c. Tartil

1) Pengertian Tartil

Tartil dapat diartikan sebagai tidak tergesa-gesa (tidak terburu-buru), pelan-pelan. Bentuk tartil dapat dilihat dari prakteknya dalam membaca al-Quran ialah menjaga awal dan ujung suatu ayat. Maksud yang paling substil dari tartil adalah seorang yang membaca al-Quran mentafakuri, merenungi apa yang dibaca dengan menggunakan metode murotol.

Karakteristik bacaan ayat al-Quran yang sampai kepada kita yang diriwayatkan dari Nabi dan para sahabat ridwanullah ‘alaihi, menunjukkan urgeni pelan-pelan, tidak tergesa-gesa dalam membacanya dan membaguskan suara ketika membacanya.³⁰

²⁸ Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur , *Pedoman ...*, h. 5

²⁹ Ibid, h. 5

³⁰ Aceng Abdul Qodir, *Sukses Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pinus Religi, 2008)

2) Keutamaan Membaca Al-Quran dengan Tartil

Umat muslim haruslah dapat memahami membaca al-Quran secara Tartil. Ali bin Abi Thalib beliau adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW, menjelaskan tentang tartil dalam membaca al-Quran. Menurut Ali bin Abi Thalib, tartil dapat dimaknai dengan membaca setiap huruf serta tajwid dan juga mengerti tempat berhenti didalam membaca al-Quran.

Dari penjelasan makna tersebut, diterangkan bahwa dalam membaca al-Quran harus mengerti dimana harus menyambung bacaan dan dimana harus berhenti dalam membaca al-Quran. Makna dari membaca al-Quran dengan tartil bermakna membaca al-Quran secara jelas. Tartil dapat dimaknai dengan membaca al-Quran dengan jelas antara huruf per hurufnya.

3) Manfaat Membaca Al-Quran dengan Tartil

Dalam setiap mempelajari cara membaca al-Quran dengan baik dan benar tentu ada manfaat yang didapat. Begitu pula dengan membaca al-Quran dengan tartil. Dengan membaca al-Quran dengan tartil, seorang muslim dapat memahami kalam Allah SWT yang tertuang didalam ayat yang dibaca tersebut. Dengan membaca secara tartil juga akan membantu bagi seorang muslim yang baru belajar membaca al-Quran

Ada juga manfaat lain dari membaca al-Quran secara Tartil. Pada seorang muslim yang membaca al-Quran secara tartil, maka akan dapat diketahui bila terdapat kesalahan-kesalahan didalam membaca, dengan begitu muslim lain yang

juga sedang menyimak bacaan dapat membenarkan akan kesalahan bacaan yang dilakukan.³¹

d. Tadarus

Pengertian kata tadarus berasal dari kata “*darasa yadrusu*”, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah atau mengkaji dan mengambil pelajarannya dari wahyu-wahyu Allah SWT. Lalu kata *darasa* ketambahan huruf Ta’ di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.³²

Pengertian tadarus di atas erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa “yang dimaksud tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya”.³³

Pengertian tadarus sebenarnya berbeda maknanya antara yang kita pahami dengan makna secara bahasanya. Tadarus biasanya berbentuk sebuah majelis dimana para santri membaca al-Quran secara bergantian. Satu santri membaca dan santri lainnya menyimak, atau membaca al-Quran secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing.

³¹ <http://islamdownload.net/125637-membaca-al-qur'an-dengan-tartil-untuk-dapat-memaknai-ayat-al-qur'an-secara-tepat.html> (diakses pada 1 februari 2020)

³² Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* (Bandung : Al-Bayan, 1996), h. 101.

³³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 49.

e. Tahfidz

Pengertian Tahfidz berasal dari Bahasa arab yaitu تحفيظا-يحفظ-حفظ dapat diartikan sebagai memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara Bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan dijelaskan kata hafal bahwa telah masuk dalam ingatan dalam hal pelajaran dan juga dapat mengucapkan kembali tanpa melihat buku. Menghafal (kata kerja) berarti berusaha mereapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.³⁴

Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti menghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal al-Quran bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.³⁵

Kegiatan menghafalkan al-Quran juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Opcit.

³⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 279

mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Terkait dengan definisi menghafal al-Quran diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Quran merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Quran yang telah diturunkan kepada rasulullah SAW agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

F. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah lembaga Pendidikan islam nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca al-Quran bagi usia dini.

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik. dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Kehadiran TPA merupakan suatu penunjang bagi pendidikan agama islam pada lembaga-lembaga formal di sekolah (TK,SD,MI) untuk itu penyelenggarannya pada siang, sore atau malam hari diluar jam sekolah. Sebab bagi lingkungan masyarakat yang memiliki madrasah diniyah pada jam-jam

tersebut merupakan waktu kosong, maka TPA dapat dijadikan sebagai kegiatan Belajar al-Quran.

2. Tujuan dan Target TPA

Kurikulum dan Pola Penyelenggaraan Pendidikan (KP3) Taman Pendidikan al-Quran bertujuan :

- a. Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qurani, mencintai al-Quran sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- b. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi.
- c. Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

Sedang untuk mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional yaitu:

- a. Santri mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Santri mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.
- c. Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf al-Quran.

- d. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif dan teknik ketrampilan kepemimpinan sesuai dengan tingkatnya.

3. Peranan TPA

Program pengelolaan TPA di Indonesia saat ini berdasarkan kebiasaan dalam masyarakat dan berdasarkan LPTQ Tingkat Nasional No. 1 tahun 1991 tertanggal 7 pebruari 1991 yang diresmikan oleh Menteri Agama pada waktu itu Bapak Munawir Syadzali pada tanggal 10 pebruari 1991.

“TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak.”³⁶

Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis al-Quran melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qurani dan menjadikan al-Quran sebagai pedoman dalam hidupnya. Terkait dengan hal ini, Muzayyin Arifin (2003:38) berpendapat bahwa dalam proses pemberdayaan umat manusia, adanya lembaga pendidikan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak yang mempunyai tanggung jawab kultural-edukatif.

Selanjutnya Muzayyin Arifin, menyebutkan bahwa tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

³⁶ Bapak Munawir Syadzali Menteri Agama pada tanggal 10 pebruari 1991.

- a. Pembebasan manusia dari ancaman api neraka.
- b. Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari.
- c. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada Khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya.

Di atas dasar pandangan inilah lembaga-lembaga pendidikan Islam berpijak untuk mencapai cita yang ideal, yaitu bahwa idealitas Islam dijadikan *elan vitale*-nya (daya pokok) tanggung jawab kultural-edukatifnya. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa lembaga-lembaga pendidikan berkembang dalam masyarakat merupakan cermin dari identitas umat (Islam).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif. Dalam pendekatannya tidak dikenal dengan adanya sampel, tetapi penelitian ini harus dilakukan dengan cara teliti, mendalam dan menyeluruh untuk mencapai gambaran mengenai prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang berlaku umum sesuai dengan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat sosial yang diteliti dalam kasus tersebut.

Tujuan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini karna dalam rumusan masalah peneliti ingin memahami efektivitas santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Sehingga membutuhkan informasi menyeluruh terkait data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif karna data berupa kata-kata dan gambar baik itu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Assalama bertempat di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan data-data atau informasi dari sumber yang dapat memberikan informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu diperlukan obyek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi yang diperlukan. Oleh karena itu yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah ketua (Pengurus) TPA, pembina-pembina serta beberapa santri yang dianggap senior dan dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Fokus dan Deskripsi fokus

1. Fokus

Yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah pembinaan santri dalam mencetak qori dan qori'ah

2. Deskripsi Fokus

Dalam proses pembinaan santri Pembina dapat dapat menyusun program perencanaan, pengawasan, penilaian dan pemberian bantuan kepada santri sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang matang, manusia yang berpendidikan dan manusia yang mampu membangun dengan tujuan untuk mendidik dan mencetak santri dalam bidang membaca al-Quran supaya dapat melahirkan Qori dan Qoriah yang handal dan fasih dalam membaca al-Quran.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang berkaitan dengan penelitian dapat diperoleh melalui informan atau responden yang dianggap paling mengerti mengenai topik penelitian, misalkan dengan wawancara secara langsung dengan objek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang diperoleh peneliti berupa dokumentasi, literature serta dokumen-dokumen lainnya yang menunjang efektivitas pembinaan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Assalama Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.

a. Pedoman Wawancara

Alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

b. Catatan Dokumentasi

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi bisa disebut juga sebagai metode pengamatan, yaitu merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait/sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini, yang dilakukan penyusu masuk dalam kategori metode pengamatan terlibat. Teknik tersebut pada dasarnya sama dengan metode *Verstehen* (pemahaman) yang dikembangkan oleh Max Weber, yaitu sebuah cara memandang dan memperlakukan sesuatu gejala dari sudut pandang pelaku yang diteliti untuk memahami mengapa gejala tersebut ada dan berfungsi dalam struktur kehidupan para pelaku.

Penyusun nantinya akan mengadakan observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan, kemudian melukiskan dengan kata-kata dan mengolahnya. Data yang dikumpulkan dalam observasi ini mengenai bagaimana efektivitas pembinaan santri yang dilakukan oleh pengasuh maupun pengurus kepada santri di TPA Assalama.

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, dalam melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang peneliti gunakan ini ialah wawancara yang tidak teratur/tidak terstruktur yang mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dengan responden, susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya) responden hadapi. Penyusun menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap.

Dalam penelitian ini, penyusun akan melakukan wawancara mendalam dengan pengurus dan santri di TPA Assalama yang dianggap mampu menjadi informan atau narasumber sehingga bisa memberikan informasi mengenai efektifitas pembinaan santri. Jadi, awalnya penyusun akan menyiapkan *interview guide* berupa garis-garis besar permasalahan terlebih dahulu, kemudian melakukan wawancara baik secara *face to face* maupun kontak pribadi, tergantung situasi dan kondisi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Beberapa dokumen yang harus dimiliki oleh peneliti dalam dokumen pribadi, dokumen resmi serta pedoman dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain. Dalam analisis data ini penelitian menggunakan analisis selama dilapangan model miles and huberman (*Flow Model*). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

3. *Concluding Drawing / Verifikation*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam menganalisis data, penyusun akan melaksanakan ketiga aktifitas diatas, sehingga nantinya dalam penelitian ini dapat ditarik benang merah dari efektivitas pembinaan santri TPA Assalama desa Lanta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi dan Kondisi Objektif Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidika Al-Quran (TPA) Assalama

Taman Pendidika Al-Quran TPA (Assalama) didirikan pada Tahun 1993 Berlokasi di Kabupaten Bima namun memiliki situasi yang sederhana dan seadanya.

Pada awal berdirinya Taman Pendidika Al-Quran TPA (Assalama) berlokasi di Jl. Sekh Mubarak Desa Lanta Dusun Salama RT/RW 12/06. Sejak berdirinya hingga sekarang TPA ini masih di asuh atau pimpinan oleh satu kepala Pembina, yaitu Rusdin Umarlin.

Latar belakang didirikannya Taman Pendidika Al-Quran TPA Assalama berdasarkan hasil wawancara dengan Rusdin Umarlin selaku pendiri dan pembina TPA Assalam, beliau mengatakan

“Bertujuan untuk membina dan mengajarkan Baca al-Quran kepada yang ingin belajar Al-quran namun tidak terbatas umur dari yang paling muda sampai yang paling tua dan bukan hanya di Desa asalnya saja banyak dari desa tetangga juga yang datang dan ingin belajar mengaji.”³⁷

³⁷ Hasil wawancara dengan Rusdin Umarlin selaku pendiri dan pembina TPA Assalama desa lanta pada tanggal 18 April 2020

Hal ini juga diperkuat oleh Kuraisyin Mantan Santri TPA Assalama tahun 1993 mengatakan bahwa:

“TPA Assalama menerima semua dari berbagai kalangan baik anak muda maupun orang tua, baik yang sudah mampu membaca al-Quran maupun yang belum mengenal huruf al-Quran dengan tujuan utk memperbaiki tajwid dan tidak menentukan batas waktu tertentu. TPA Assalama akan menerima Santri dengan lapang dada dan merelakan Santri yang sudah merasa mampu membaca al-Quran dan sudah tidak mau belajar al-Quran.”³⁸

Sebab beliau diakui oleh masyarakat sebagai orang yang paling fasih dalam membaca al-Quran diantara saudara-saudaranya. Karena beliau juga anak seorang guru ngaji turun temurun.

Seperti dalam firman Allah pada surah al-Mujadalah : 11 yaitu :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ [المجادلة: 11]

Terjemahan :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁹

Dalam Penafiran ayat tersebut Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. maka seperti itu yang terjadi terhadap beliau karna dianggap paling fasih dalam membaca al-Quran orang-orang yang mengetahui kemampuan beliau mendatangi dan berguru pada beliau.

³⁸ Hasil wawancara dengan Kuraisyin, S.Pd.I selaku Guru Agama di SDN INPRES 1 Lanta, mantan santri TPA Assalama pada tanggal 5 mei 2020

³⁹ Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahan*

Selain itu juga beliau menerima titipan dari orang tuanya untuk tidak menolak orang yang datang belajar mengaji kepada beliau, Karena Prinsipnya adalah tidak memanggil orang untuk belajar namun tidak menolak bagi yang datang dan ingin belajar al-Quran.⁴⁰

Hal ini juga sesuai dengan Hadits nabi Muhammad salallahu ‘alaihi wassalam berikut ini

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ، خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي، وَلَنْ تَرَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ» (رواه البخاري)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin 'Ufair] Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Wahab] dari [Yunus] dari [Ibnu Syihab] berkata, [Humaid bin Abdurrahman] berkata; aku mendengar [Mu'awiyah] memberi khutbah untuk kami, dia berkata; Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa ummat ini akan tegak diatas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisihinya mereka hingga datang keputusan Allah (H.R. Bukhari)".⁴¹

Dalam hadist tersebut diatas menjelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu agama yaitu pokok pertama adalah: barang siapa yang yang ingin mendapatkan kebaikan dari Allah maka dia harus mempelajari ilmu agama karna

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Rusdin Umarlin selaku pendiri dan pembina TPA Assalama desa Lanta pada tanggal 18 April 2020

⁴¹ Syaikh Muhammad Maulana Sa'ad al-Kandahlawi, *Muntakhab Al-hadits, dalil-dalil pilihan enam sifat utama* (Yogyakarta; ash-shaff, 2007), h. 253

dengan ilmu agama dia bias melaksanakan sholat, sedekah dan puasa dengan benar maka dari situ dia akan mendapatkan kebaikan dari Allah dengan ditambahkan ilmu agama yang lebih baik dan lain-lain. karna dalam menuntut ilmu agama kita akan mengetahui apa saja yang diwajibkan, disunnahkan, diharamkan, dimakruhkan dan yang dibolehkan. sehingga kita mampu menjaga nafs, jiwa, harta, keturunan dan agama. Atau dengan kata lain barang siapa yang tidak ingi belajar ilmu agama maka Allah tidak akan pernah melihatnya atau mendekatinya dan menerima amal ibadahnya karna barang siapa yang tidak mengetahui tentang urusan agama dia tidak akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, Allahu 'alam.

Pokok kedua ari hadits tersebut adalah sesungguhnya Rasulullah salallahu 'alaihi wassalam hanya membagi-bagikan saja ilmu-ilmu itu karna pada hakikatnya yang memberikan ilmu itu adalah Allah. Jadi yang dimaksud disini adalah kita hanya membagikan atau menyampaikan ilmu yang kita punya persoalan nanti di pahami atau tidaknya atau diamalkan atau tidaknya nanti Allah lah yang akan memberinya taufik dan hidayah agar dia paham dan menjalankannya.

Kemudian pokok ketiga dari hadits tersebut adalah tidak akan tergelincir kedalam jalan yang bengkok ketika mereka selalu berada diatas perintah Allah walaupun banyak orang yang mengganggu dan menyelisihi mereka sampai dating keputusan Allah, wallahu 'alam.

TPA ini awalnya tidak membuka jalur pendaftaran atau membuka ruang kepada masyarakat untuk mengajar mengaji tapi karena banyaknya masyarakat yang sangat ingin belajar mengaji beliau membuka ruang kepada masyarakat untuk belajar dirumahnya. Syarat yang diterima dari TPA ini tidak terbatas tidak ada batas penguasaan al-Quran yang di tentukan mulai dari yang mengenal huruf maupun yang sudah mampu membaca al-Quran.⁴²

Setelah itu TPA ini diakui oleh banyak masyarakat setingkat kecamatan sehingga semakin bertambah santri yang datang belajar al-Quran. Seiring berjalannya waktu semakin banyak santri yang datang dan semakin banyak pula santri yang berprestasi di ajang Mushabakah Tilawail al-Quran (MTQ). Maka dari itu TPA ini diakui oleh pemerintah kabupaten dan meresmikannya pada tahun 2005 dan diberi nama Assalama.

Profil TPA Assalama

1. Nama TPA : Assalama
2. Alamat : Jl. Sekh Mubarak RT/RW 12/06 dusun salama
3. Desa : Lanta
4. Kecamatan: Lambu
5. Kabupaten : Bima
6. Kode Pos :
7. Telp. : 085338759619
8. Website :

⁴² Hasil wawancara dengan Rusdin Umarlin selaku pendiri dan pembina TPA Assalama desa lanta pada tanggal 18 April 2020

9. E-Mail :
10. Facebook :
11. Didirikan oleh : Ust. Rusdin Umarlin (Pembina TPA Assalama)
12. Izin Operasional : SK Nomor

Inilah sejarah berdirinya TPA Assalama yang peneliti terangkan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan dengan keterangan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan didalam usaha untuk mengetahui dengan jelas mengenai sejarah berdirinya TPA Assalama dan mudah-mudahan TPA tersebut dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan oleh Negara, Pemerintah dan Masyarakat.

2. Visi dan Misi TPA Assalama

VISI :

“Menciptakan Qori dan Qoriah yang mampu membaca al-Quran yang baik dan benar sesuai hukum tajwid dan sari tilawah”.

MISI :

- a. Mendidik santri dalam mengenal huruf dan mengeja al-Quran sesuai dengan hukum tajwidnya
- b. Melaksanakan proses pembelajaran al-Quran dengan memperhatikan tanda wakaf dan awal makom tanda baca dalam al-Quran
- c. Membimbing dan membina santri dalam menguasai 7 lagu dalam tilawah al-Quran

- d. Meningkatkan daya saing bagi Qori dan Qoriah sehingga mampu mencapai prestasi dalam perlombaan MTQ dari tingkat desa hingga internasional.

3. Keadaan Pembina

Keadaan Pembina di TPA Assalama, dapat dikatakan sangat kurang karena hanya ada 2 pembina saja di TPA Assalama yaitu Suami dan istri saja, Rusdin Umarlin (suami) dan Sanabo Rusdin (Istri) . Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri karena keterbatasan Pembina dengan jumlah santri yang dapat dibilang cukup banyak. Walaupun begitu pembinaan santri di TPA Assalama dapat di terapkan dengan efektif.

4. Keadaan Santri

Santri merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari TPA karena Santri merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pembinaan. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya Santri sebagai objek yang menerima pembinaan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah Santri sehingga tujuan dari pendidikan dan pembinaan adalah menambah wawasan dan pengetahuan agar mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid. Untuk mengetahui keadaan Santri di TPA Assalama dapat dilihat dalam tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1 Keadaan Santri TPA Assalama

NO.	Peserta didik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tahap Awal	15	18	33
2.	Tahap Lanjutan	20	15	35
Jumlah		35	33	68

Keterangan :

- a. Tahap awal adalah kelompok Santri yang belajar mengenal dan mengeja huruf al-Quran sesuai hukum tajwid.
- b. Tahap lanjutan adalah kelompok Santri yang belajar membaca al-Quran serta tanda baca hingga tilawah al-Quran.

Dalam table berikut adalah jumlah santri yang aktif datang belajar setiap hari sedang masih ada yang biasa datang kalau mendekat ajang Mushabaqah Tilawatil al-Quran (MTQ) untuk memperlancar dan merefreshing becaan dan pengetahuan mereka.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh Peserat didik dan tenaga guru yang profesional dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan Prasarana yang memadai dan menunjang tercapainya tujuan di TPA Assalama. Sarana dan prasarana yang digunakan di TPA Assalama adalah sebagai berikut:

Sarana Dan Prasarana

1. Musholah : Ada
2. Al-Quran : 70 buah
3. Tempat al-Quran : 45 buah
4. Sound system : 1 set
5. Kipas angin tornado : 2 buah

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di TPA Assalama masih sangat kurang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar seperti ruang belajar mengingat dua tingkat tahap pembelajaran yang hanya belajar di satu ruang musholah saja untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif.

6. Prestasi Santri TPA Assalama

Berikut prestasi-prestasi Santri TPA Assalama yang dapat penulis rangkum selama delapan tahun terakhir dari tahun 2013-2020.

Pada tahun 2013

- a. Juara I cabang Tartil al-Quran golongan tingkat SD Putera pada kegiatan bulan ramadhan 1443 H. Karang Taruna “Lanta Mantika” Desa Lanta.
- b. Juara I cabang Tartil Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.

- c. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Puteri pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.

Pada tahun 2014

- a. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.
- b. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Kecamatan Lambu.
- c. Juara II Cabang Tilawah golongan Tartil Putra pada kegiatan Musabaqah Tilawatil al-Quran (MTQ) Tingkat desa Lanta

Pada tahun 2015

- a. Juara III cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Kecamatan Lambu.
- b. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Kecamatan Lambu.
- c. Peserta Terbaik I cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) XXVIII tingkat Kabupaten Bima.

Pada tahun 2016

- a. Peserta Terbaik III Cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Seleksi Tilawatil-Quran (STQ) XXIV tingkat Kabupaten Bima.

Pada tahun 2017

- a. Juara I Tartil Quran Tingkat SD Putra pada kegiatan Musabaqah Tilawatil al-Quran Tingkat desa Lanta Kecamatan Lambu
- b. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.
- c. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Rato Kecamatan Lambu.
- d. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Remaja Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.
- e. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Kecamatan Lambu.

Pada tahun 2018

- a. Juara III cabang Tilawah al-Quran golongan Remaja Puteri pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.

- b. Juara II cabang Tilawah al-Quran golongan Remaja Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.
- c. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Remaja Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.
- d. Juara I Tartil Quran Tingkat SD Putra pada kegiatan Musabaqah Tilawatil al-Quran Tingkat desa Lanta
- e. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Rato Kecamatan Lambu.
- f. Juara III cabang Tilawah al-Quran golongan Anak-anak Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Kecamatan Lambu.
- g. Juara II cabang Tilawah al-Quran golongan Remaja Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Kecamatan Lambu.

Pada tahun 2019

- a. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Dewasa Puteri pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.
- b. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Remaja Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.

- c. Juara II cabang Tilawah al-Quran golongan Remaja Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Desa Lanta Kecamatan Lambu.
- d. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Remaja Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) tingkat Kecamatan Lambu.
- e. Juara I cabang Tilawah al-Quran golongan Remaja Putera pada kegiatan Musabaqah Tilawatil-Quran (MTQ) XXX tingkat Kabupaten Bima.

Prestasi yang penulis paparkan di atas adalah prestasi yang dapat penulis survey dan lihat langsung dengan berkunjung ke santri yang berhasil menggapai prestasi berdasarkan petunjuk langsung dari pembina TPA Assalama, sedang masih ada prestasi santri yang belum dapat penulis kumpulkan dikarenakan santri berikut sedang tinggal diluar daerah NTB. Kabarnya masih ada santri yang berhasil menyapai juara 2 Provinsi dan juara Dunia dalam MTQ

B. Bentuk Pembinaan Santri Taman Pendidikan Al-Quran Assalama

Melihat dari latar belakang berdirinya TPA Assalama di atas hasil wawancara dengan pendiri TPA bahwa pembinaan yang dilakukan dalam TPA Assalama hanya terfokus pada pembinaan membaca al-Quran saja. Berikut sejalan dengan pendapat Kuraisyin, S.Pd.I selaku mantan santri TPA Assalama pada tahun 1993 mengatakan:

“Yang lebih utama dalam pembinaan TPA assalama adalah pembinaan baca al-Quran karna peminanya seorang Qori setelah itu dilanjutkan untuk

memantau bakat santri yang mampu tilawah untuk mengembangkan kemampuannya dalam tilawah al-Quran.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa pembinaan santri dalam TPA Assalama di utamakan dalam membaca dan menguasai al-Quraan dapat kita pahami bahwa pembinaan dalam TPA assalama ini di fokuskan khusus untuk orang yang belajar mengaji dan sari tilawah, namun karena pembinanya seorang Qori jadi mampu mengajar santri hingga mampu nenguasai tilawah dan meningkatkan daya saingnya.

Pada saat proses belajar mengajar Rusdin Umarlin pendiri TPA Assalama mengatakan bahwa: “Memberikan binaan langsung terhadap santri dan hanya dapat menunjuk tiga sampai empat orang untuk mendapat kesempatan mempraktekkan bacaan al-Quran”⁴⁴ dalam pernyataan ini dapat di ketahui bahwa pembiaian yang dilakukan dalam TPA Assalama merupakan Pembinaan langsung terhadap santrinya dalam artian langsung praktek dan koreksi kekurangannya dalam membaca al-Quran.

Dalam TPA Assalama memiliki bentuk pembinaan yang tidak terikat dan tidak memberikan tekanan pada santrinya seperti tidak memberikan batas waktu dan jenjang tertentu dan tidak menuntut santri untuk mendapatkan pencapaian tertentu.

⁴³ Hasil wawancara dengan Kuraisyin, S.Pd.I selaku Guru Agama di SDN INPRES 1 Lanta, mantan santri TPA Assalama tahun 1993, pada tanggal 5 Mei 2020

⁴⁴ Hasil wawancara denga Rusdin Umarlin selaku pendiri dan pembina TPA Assalama desa lanta pada tanggal 18 April 2020

Menurut Fety Andriani, S.Si. selaku mantan santri TPA Assalama tahun 2008 mengatakan:

Pembinaan ini memiliki target penguasaan tilawah sehingga proses belajar mengajar menjadi sangat efektif, bagi yang antusias untuk menguasai lagu sari tilawah al-Quran.⁴⁵

Pembinaan yang dilakukan dalam TPA Assalama memiliki target penguasaan tilawah al-Quran sehingga menarik perhatian santri bagi yang antusias untuk belajar tilawah al-Quran. Bagi santri yang memiliki kemampuan yang tinggi akan diberikan pembinaan khusus untuk menyempurnakan bacaannya hingga mampu bersaing dalam perlombaan MTQ

C. Program Pembelajaran Baca Al-Quran Taman Pendidikan Al-Quran Assalama Dalam Mencetak Qori Dan Qoriah

Dari hasil obserfasi penulis yang menjadi program pembinaan santri TPA Assalama adalah waktu, Tahapan dan Penilaian dalam belajar mengajar. Berikut di kuatkan oleh pendapat kuraisyin, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Yang dapat menjadi program dalam pembinaan santri di TPA Assalama adalah ketetapan waktu dan Tahapan belajar mengajar.”⁴⁶

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Fety Andriani, S.Si. mantan santri TPA Assalama desa Lanta tahun 2008, pada tanggal 7 Mei 2020

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kuraisyin, S.Pd.I selaku Guru Agama di SDN INPRES 1 Lanta, mantan santri TPA Assalama pada tanggal 5 Mei 2020

1. Waktu Pembelajaran

Waktu yang ditentukan dalam proses belajar mengajar di TPA Assalama adalah setiap hari mulai ba'da magrib dengan melaksanakan shalat magrib berjamaah dan dilanjutkan kegiatan belajar mengajar sampai masuk waktu shalat isya dan dilanjutkan sholat isya berjamaah.

Jika dihitung waktu bersih yang dapat menjadi program untuk melakukan pembinaan santri di TPA Assalama ketika waktu Magrib masuk jam 18:00 dan Sholat Magribnya kurang Lebih 15 menit maka proses belajar mengajar dimulai dari Jam 18:15. Dan masuk waktu Isya jam 19:14. Jadi bisa di ambil kesimpulan bahwa lama lama kegiatan belajar mengajarnya sekitar 1 (satu) jam (60 Menit).

Dari waktu yang ditentukan diatas Fety Andriani, S.Si mengatakan bahwa: "Waktu yang ditentukan satu jam sehari kurang efektif karena melihat banyak santri dalam satu tahapan bisa jadi hanya tiga sampai empat orang yang dapat giliran mengaji untuk praktek mengajinya namun karena belajarnya setiap hari santri jadi lebih aktif belajar sehingga membuat program ini menjadi lebih evktif."⁴⁷ Menurut hasil wawancara tersebut dari waktu yang sudah ditentukan masih kurang dikarenakan jumlah santri yang banyak tidak memungkinkan bagi santri untuk mendapat giliran mempraktekkan dan mengevaluasi kemampuan mereka dihadapan peminanya.

2. Tahapan Pembelajaran

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Fety Andriani, S.Si. mantan santri TPA Assalama tahun 2008 pada tanggal 7 Mei 2020

Berikut tahapan-tahapan dalam pembinaan santri TPA Assalama desa lanta berdasarkan hasil wawancara dengan Rusdin Umarlin selaku pendiri/Pembina TPA Assalama desa Lanta mengatakan:

“Yang diterapkan dalam pembinaan Santri di TPA Asaalama adalah menggunakan dua tingkatan atau dua tahapan yaitu tahap awal dan tahap lanjutan. Dalam tahap awal memberikan pelajaran mengenal dan mengeja huruf langsung menggunakan kitab al-Quran tanpa harus melalui proses belajar Iqro’. Sedangkan tahap lanjutan memberikan pelajaran cara membaca al-Quran sesuai hukum tajwid yang berlaku dan belajar tanda baca al-Quran seperti wakaf (tanda berhenti), awal makom (cara pengambilan awal) ketika ingin mengambil awalan, hukum-hukum bacaan sesuai tanda baca al-Quran serta belajar Tilawah al-Quran.”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut diatas pembinaan yang dilakukan di TPA Assalam untuk mencapai hasil yang efektif dalam pembelajaran menggunakan dua tahapan untuk membagi kemampuan santri dengan tujuan membedakan mana santri yang sudah mampu membaca al-Quran dan mana santri yang baru mengenal huruf al-Quran untuk membedakan materi pembelajarannya. Adapun tahapan yang diterapkan dalam TPA Assalama yaitu tahap awal dan tahap lanjutan. Tahap awal memberikan pembelajaran mengenal dan mengeja huruf tanpa harus melalui tahap baca Iqra’ terlebih dahulu. Sedangkan tahap lanjutan memberikan pelajaran membaca al-Quran sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku serta mengenal tanda baca dalam al-Quran dan dilanjutkan dengan tilawah bagi yang mampu.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Rusdin Umarlin selaku pendiri dan pembina TPA Assalama desa lanta pada tanggal 18 April 2020.

a. Tahap Awal

Untuk mengetahui lama waktu pembinaan santri pada tahap awal ini penulis juga perlu memperhatikan dari pernyataan Sanabo Rusdin selaku pembina TPA Assalam berikut ini.

“Tidak ada waktu yang ditentukan dalam pembinaan tahap awal ini hanya dilihat dari perkembangan kemampuan santri saja, santri yang sudah di anggap sudah bisa mengenal huruf dan mampu mengeja al-Quran akan di pindahkan ke tahap lanjutan meskipun baru seminggu belajar di tahap awal dan bagi yang masih belum mampu mengeja huruf akan tetap tinggal ditahap awal meskipun sudah belajar selama bertahun-tahun, dan santri yang baru dipindahkan di tahap lanjutan masih ada kemungkinan untuk kembali ke tahap awal ketika pembina di tahap lanjutan merasa santri yang bersangkutan belum bisa mengeja huruf dengan benar.”⁴⁹

Maksud dari pernyataan di atas adalah pembinaan dalam tahap awal ini tidak menentukan target waktu dalam pembinaannya hanya melihat perkembangan santri yang menjadi tolak ukur untuk memindahkan tsantri ke tahap lanjutan.

Untuk mengetahui program pembelajaran di TPA Assalama terhadap santri pada tahap tersebut penulis mendapat pengakuan dari Sanabo Rusdin selaku pembina pada tahap awal TPA Assalama yaitu:

“Pada tahap awal ini memang mengajarkan santri mengenal dan mengeja huruf tapi tidak menggunakan qitab (buku) iqra’ melainkan langsung berhadapan dengan al-Quran, agar santri dapat langsung meresap ilmu al-Quran, karena walaupun sudah menguasai iqra’ maka akan mulai dengan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Sanabo Rusdin selaku pembina TPA Assalama desa lanta pada tanggal 18 April 2020.

mengenal huruf kembali ketika berhadapan dengan al-Quran karena terdapat perbedaan dalam penulisan huruf al-Quran dan buku iqra'.”⁵⁰

Dari pernyataan di atas penulis dapat memahami bahwa pembelajaran pada tahap awal tidak menggunakan buku iqra' melainkan langsung berhadapan dengan al-Quran dengan alasan perkembangan santri dalam mengajar menggunakan buku iqra' sedikit terhambat dibandingkan mengajar berhadapan langsung dengan al-Quran karena terdapat perbedaan penulisan huruf pada buku (Kitab) Iqra, dan al-Quran yang membuat santri sulit memahami ketika dihadapkan lagi dengan al-Quran

b. Tahap Lanjutan

Berikut pernyataan pada tahap lanjutan dapat kita simak dari pernyataan Edy Nurahdin, ST. Mantan Santri TPA Assalama tahun 1993 yaitu:

“Beliau mengatakan bahwa; “melihat sekilas untuk pembinaan baru-baru ini pada tahap kedua sebenarnya masih bertingkat-tingkat lagi mulai dari yang mampu mengeja, dan yang belajar hukum tajwid serta tanda baca al-Quran, sampai yang belajar lagu, mungkin masih butuh tiga sampai empat tahapan lagi.”⁵¹

Dari pendapat tersebut tahapan dalam pembinaan santri di TPA Assalama masih memerlukan pembagian tingkatan pada tahapan kedua karena beda penguasaan beda materi dalam proses belajar mengajar, supaya penerapan yang diterima santri dapat diterima dengan efektif.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Sanabo Rusdin selaku pembina TPA Assalama desa lanta pada tanggal 18 April 2020.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Edy Nurahdin, ST. selaku staf Camat Lambu pada tanggal 29 April 2020

Dari dua tahapan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahapan tersebut masih memerlukan pembagian tahapan lagi. Pada tahap awal masih terdapat beberapa bagian yaitu mengenal huruf dan mengeja huruf. Sedangkan pada tahap kedua pembagiannya adalah mulai dari belajar tanda baca al-Quran, hukum tajwid, murotol dan Tilawah.

3. Penilaian

Selain pembagian tahapan belajar dalam TPA Assalama tentu ada juga penilaian dalam pembelajarannya berikut menurut Edy Nurahdin, ST mantan santri TPA Assalama tahun 1993: “Penilaian di TPA Assalama berjalan tapi dilakukan khusus oleh pembina saja dan tidak dapat diketahui oleh santri dan orang tua santri yang bersangkutan.”⁵² Dari kutipan berikut penilaian yang dilakukan dalam TPA Assalam adalah dilihat dari sejauh mana kemampuan membaca al-Quran tersebut hanya dipertimbangkan oleh pembina dan hanya di ketahui oleh pembina saja.

berkaitan dengan penilaian dalam pembinaan santri di TPA Assalama di kuraisyin, S.Pd.I mantan satri TPA Assalama tahun 1993 berpendapat bahwa:

“Penilaian yang dilakukan di TPA Assalama adalah dilihat dari yang punya bakat suara merdu dan mampu juga membaca al-Quran sesuai hukum tajwid yang berlaku dan siap berkompetisi Qori dan Qoriah dalam Mushabaqah Tilawatil-Quran (MTQ)”.⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan Edy Nurahdin, ST. selaku staf Camat Lambu pada tanggal 29 April 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan Kuraisyin, S.Pd.I selaku Guru Agama di SDN INPRES 1 Lanta, mantan santri TPA Assalama pada tanggal 5 Mei 2020

Menurut kutipan berikut yang menjadi bahan pelaiannya adalah kemampuan membaca al-Quran yang sesuai hukum tajwid yang berlaku serta keindahan suara yang dimiliki santri tersebut.

D. Faktor Yang Menghambat Program Pembelajaran Baca Al-Quran

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Assalama

Dalam setiap program pembelajaran baca al-Quran tentu ada faktor yang menghambat. Berikut adalah faktor yang menghambat program pembelajaran baca al-Quran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Assalama.

1. Faktor Guru/Pembina

Guru atau Pembina mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi anak atau santri, oleh karena itu pembina sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Namun di TPA Assalama memiliki Pembina yang sangat kurang yaitu hanya 2 (dua) Pembina saja dan memiliki santri yang banyak. Terkait dengan kekurangan Pembina berikut pernyataan dari Edy Nurahdin, ST. Mantan Santri TPA Assalama tahun 1993.

“Sumber daya Pembina di TPA Assalama bisa dibilang sangat kurang karena hanya memiliki 2 (dua) Pembina saja sedangkan santrinya banyak sehingga perlu ada penambahan Guru/Pembina agar bisa jalankan program yang diinginkan”⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Edy Nurahdin, ST. selaku staf Camat Lambu pada tanggal 29 April 2020

Dari pernyataan berikut dapat dipahami bahwa sumber daya Guru/Pembina di TPA Assalama sangat kurang, ini tidak sebanding dengan jumlah santri yang banyak dan masih memerlukan tambahan tahap pembelajaran yang mengakibatkan terhambatnya program pembelajaran. Sehingga perlu tambahan Pembina agar dapat terrealisasi program yang diinginkan.

Dari pernyataan berikut sejalan dengan pendapat Kuraisyin, S.Pd.I Mantan santri TPA Assalama Tahun 1993 bahwa.

“Pembina di TPA Assalama sangat kurang sehingga membutuhkan tenaga pendidik dr berbagai pihak dan bisa diberikan tanggung jawab kepada santri senior atau santri yang dianggap mampu untuk membantu peminanya dalam mengajar santri junior yang baru mengenal huruf atau yang belum mampu membaca al-Quran yang sesuai tajwid”.⁵⁵

Dari pernyataan berikut di atas untuk meminimalisir kekurangan tenaga pendidik atau Pembina adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada santri senior atau yang dianggap mampu untuk membantu mengajarkan santri junior atau yang baru masuk dan belum fasih dalam membaca al-Quran.

2. Faktor Sarana dan Prasarana

Selain faktor Pembina TPA Assalama juga memiliki kekurangan di faktor sarana dan prasarananya. Berikut ungkapan Edy Nurahdin, ST. mantan santri TPA Assalama tahun 1993 bahwa :

“Fasilitas yang terdapat dalam TPA Assalama juga sangat kurang yakni dari segi ruangan yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar yang dimana

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kuraisyin, S.Pd.I selaku Guru Agama di SDN INPRES 1 Lanta, mantan santri TPA Assalama pada tanggal 5 Mei 2020

digabung 2 (Dua) tahap dalam 1 (Satu) ruangan sedangkan materinya berbeda sehingga dapat mengganggu fokus santri yang belum dapat giliran untuk mempraktekkan membaca al-Quran. Sehingga yang dikelompok tahap awal ini dapat menyebrang ke kelompok tahap lanjutan atau sebaliknya.”⁵⁶

Dalam pernyataan berikut dapat di tarik kesimpulannya bahwa hambatan yang terdapat di TPA Assalama adalah kurangnya ruang belajar dan hanya memiliki 1 (Satu) ruangan saja untuk 2 (Dua) tahap pembelajaran digabung hanya dipisahkan pembinanya saja sehingga dapat mengganggu proses belajar santri dan hanya santri yang benar-benar fokus saja yang dapat berkembang. Sehingga di TPA Assalama sangat memerlukan ruang belajar tambahan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat santrinya.

Selain kekurangan ruang belajar Fety Andriani, S.Si. mantan santri TPA Assalama tahun 2008 mengemukakan hal yang berbeda dari kutipan sebelumnya yaitu :

“TPA Assalama masih memiliki kekurangan dari segi alat belajar mengajar seperti belum memiliki papan dan spidol sebagai alat mengajar untuk menerangkan kepada santri, dan buku pegangan dan ATK santri sebagai acuan dan catatan belajar santri agar program belajar bisa lebih terarah dan berjalan dengan lancar.”⁵⁷

Dari kutipat tersebut dapat kita pahami bersama bahwa TPA Assalama tidak memiliki alat belajar mengajar seperti papan dan spido dan tidak ada buku pegangan bagi santrinya sehingga papan dan spidol juga perlu diperadakan agar program pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Edy Nurahdin, ST. selaku staf Camat Lambu pada tanggal 29 April 2020

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Fety Andriani, S.Si. mantan santri TPA Assalama tahun 2008 pada tanggal 7 Mei 2020

Dari kutipan tersebut di atas Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Sarana dan Prasarana di TPA Assalama masih bisa dikatakan sangat kurang dari segi ruang belajar dan alat-alat pembelajarannya. Sehingga masih sangat membutuhkan tambahan fasilitas demi kelancaran program pembelajarannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Efektivitas Pembinaan Santri Dalam Mencetak Qori Dan Qori'ah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Assalama Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hal yang paling utama dalam pembinaan santri di TPA Assalam adalah pembinaan baca al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan hukum tajwid yang berlaku namun karena pembinaanya seorang Qori maka pembinaan akan di tindak lanjut ke tilawah bagi santri yang punya bakat suara merdu dan jelas bacaannya.
2. Program pembinaan yang dilakukan di TPA Assalama yaitu dengan waktu yang sudah ditentukan setiap hari mulai dari Shalat Magrib, dengan Shalat Magrib berjamaah kemudian dilanjutkan proses belajar mengajar sampai masuk waktu Isya dan Shalat Isya berjamaah waktunya kurang lebih 1 (satu) jam (60 menit) kemudian pulang. Dan menggunakan dua tahap dalam pembelajarannya, mulai dari tahap awal memberikan pelajaran mengenal dan mengeja huruf, dan tahap lanjutan memberikan pelajaran membaca al-Quran dan menggunakan hukum tajwid yang berlaku dengan baik dan benar sambil memperhatikan tanda baca al-Quran dan akan

diberikan binaan lanjutan bagi yang berbakat sebagai Qori yang fasih dalam membaca al-Quran dan melagukannya. Dan dengan penilaian yang hanya diketahui oleh pembinanya saja tanpa diketahui oleh santri dan orang tua santri yang bersangkutan atau dalam hal ini penilaiannya masih tertutup.

3. Faktor yang menghambat program pembelajaran baca al-quran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Assalama adalah sumber daya Guru/Pembina yang sangat kurang yaitu hanya mempunyai dua Pembina dalam mengajarkan santri yang masih ingin diberikan beberapa tahap lagi dan proses pembelajarannya. Juga memiliki hambatan dari segi fasilitas yaitu ruangan belajar hanya satu ruangan digabung dua tahap pembelajaran hanya dipisahkan pembinanya saja. Selain itu TPA Assama juga memiliki kekurangan dari segi alat pembelajaran yaitu berupa papan tulis dan spidol serta alat tulis menulis (ATM) atau buku pegangan bagi santrinya.
4. Hasil dari pembinaan santri dalam mencetak Qori dan Qoriah di TPA Assalama bisa dibilang cukup efektif karena kemampuan seorang Pembina sebagai Mantan Qori sehingga mampu membimbing dan membina santrinya dalam menguasai bacaan al-Quran dengan sempurna meskipun dalam program pembinaan yang masih yang masih memiliki keterbatasan ruang belajar, alat pembelajaran serta penilaian yang masih tertutup. Dan jika dilihat dari aspek Prestasi santri, TPA ini bisa dibilang cukup berhasil

karena dapat melepaskan santri yang yang sudah mampu bersaing dalam berkompetisi mulai dari tingkan Desa sampai tingkat Kabupaten.

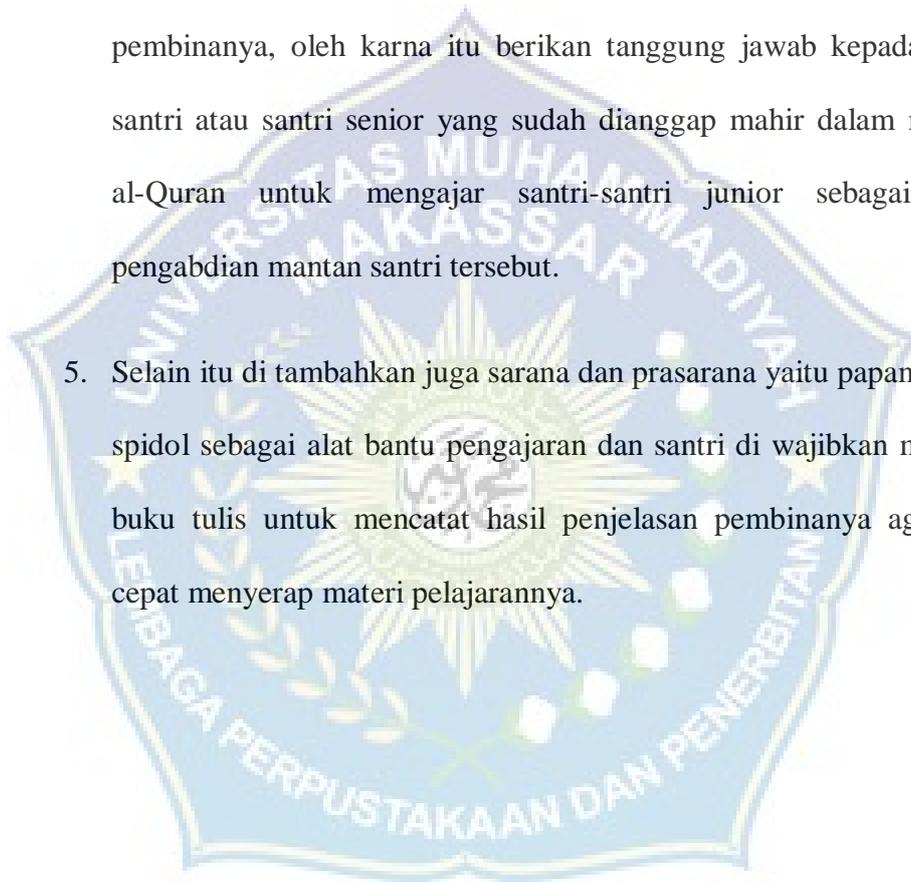
B. Saran

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan remaja baik itu yang bersifat positif maupun negatif, begitu juga pada kemampuan baca al-Quran yang mereka miliki. Untuk menyikapi keadaan ini, sangat diperlukan berbagai pembinaan yang mampu membimbing mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu, dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Efektivitas Pembinaan Santri Dalam Mencetak Qori Dan Qori'ah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Assalama Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, penulis dapat memberikan saran yang dapat membantu sebagai masukan bagi TPA. Saran tersebut antara lain adalah :

Dalam Program pembinaan santri penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Menambah waktu jam pelajarannya dalam sehari bisa di lanjutkan sesudah Shalat Isya 1x45 menit (satu jam pelajar) atau dalam artian sampai jam 20:00.
2. Dalam tahapan dalam pembelajaran harus ada perubahan atau perkembangan karena beda kapasitas beda penguasaan sehingga perlu diperbanyak tahapan untuk membedakan materinya agar dapat membedakan perkembangan murid.

3. Dan memberikan penilaian terbuka agar santri dapat mengetahui perkembangannya agar mereka termotifasi dan mendapat semangat belajar untuk menyapai hasil yang efektif.
4. Tenaga Pendidik atau Pembina juga perlu ada tambahan karena akan terkendala dengan perkembangan santri dengan keterbatasan pembinanya, oleh karna itu berikan tanggung jawab kepada mantan santri atau santri senior yang sudah dianggap mahir dalam membaca al-Quran untuk mengajar santri-santri junior sebagai bentuk pengabdian mantan santri tersebut.
5. Selain itu di tambahkan juga sarana dan prasarana yaitu papan tulis dan spidol sebagai alat bantu pengajaran dan santri di wajibkan membawa buku tulis untuk mencatat hasil penjelasan pembinanya agar santri cepat menyerap materi pelajarannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Al-Karim

Abdul Qodir, Aceng, *Sukses Hidup Bersama Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pinus Religi, 2008

Ali Ash-Sha'abuni, Muhammad, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001

Arsyid, M. Natsir, *Seputar al-Quran, Hadits dan Ilmu*, Bandung: Al-Bayan 1995

Bisri, Adib dan A, Fattah, *Kamus (Indonesia-Arab, Arab-Indonesia) Al-Bisri*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999

Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental* Jakarta: Gunung Agung, 1983

Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahan*

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi pesantren: Studi Teetang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta; LP3S, 1985

Djunaidi, Wawan, *Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara*, Jakarta Pusat: Pustaka STAINU, 2010

<http://islamdownload.net/125637-membaca-al-qur'an-dengan-tartil-untuk-dapat-memaknai-ayat-al-qur'an-secara-tepat.html> (diakses pada 1 februari 2020)

'Irfan Fi, Manahilul, *Ulumul Qur'an karya Az-Zarqani*, Beirut: Darul Fikr, 1988

Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Paramadina, 1992

Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, Cet V, 2003

Nawawi, Imam, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* Bandung : Al-Bayan, 1996

Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kompas.com.

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004

Al-Kandahlawi, Sa'ad Maulana Muhammad *Muntakhab Al-hadits, dalil-dalil pilihan enam sifat utama*, Yogyakarta; ash-shaff, 2007

Thabathaba'i, Muhammad, *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an* Bandung: al-Mizan, 1990

UU Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*

Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus Al Munawar*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002

Zulfikar Akaha, Abduh, *Al-Qur'an dan Qira'ah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996



L

A

M

P

I

R

A

N





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fux (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 311/05/C.4-VIII/II/41/2020
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Rajab 1441 H
28 February 2020 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Bima
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -

Bima - NTB

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 235/FAI/05/A.2-II/II/41/2020 tanggal 28 Februari 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SYAHRUL RAHMAN
No. Stambuk : 10519 1816 13
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Pembinaan Santri dalam Mencetak Qori dan Qoriah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Assalama Desa Lanta Kec. Lambu Kab. Bima"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Februari 2020 s/d 29 April 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Bima, 10 Maret 2020

Nomor : 070/43/003/III/2020
Lampiran : --
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Yth. Kepada
Kepala BAPPEDA
Kabupaten Bima
di-

R a b a

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, Nomor : 311/05/C.4-VIII/III/41/2020 Tanggal 28 Februari 2020 Perihal : Mohon Ijin Penelitian Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **SYAHRUL RAHMAN**
Program Study/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 10519181613
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Lanta Kecamatan Lambu Kab.Bima

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul penelitian " **EFEKTIVITAS PEMBINAAN SANTRI DALAM RANGKA MENCETAK QORI DAN QORIAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) ASSALAMA DESA LANTA KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA** " dari tanggal **29 Februari s/d 29 April 2020** yang berlokasi di **DESA LANTA KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BIMA

Sekretaris,


ABDUL MUIS, S. Sos
Pembina TK.I (IV/b)
NIP.19740913 199403 1 005

TEMBUSAN : disampaikan kepada
Yang bersangkutan di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 10 Maret 2020

Nomor : 050.7/59/07.1/2020
Lamp. : -,-
Perihal : *Ijin Penelitian dan Survei*

Kepada
Yth. Kepala Desa lanta Kec. Lambu Kab. Bima
di -
Tempat

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik An. Sekretaris Nomor : 070/43/003/III/2020 Tanggal 10 Maret 2020 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama : SYAHRUL RAHMAN
Nim : 10519181613
Universitas : Univ. Muhammadiyah Makassar
Jurusan/Program Studi : Pend. Agama Islam
Tujuan/Keperluan : Penelitian Dan Survei
Judul : Efektivitas Pembinaan Santri Dalam Mencetak Qori Dan Qoriah Di Taman Pendidikan Al-Qur'An (TPA) Assalama Desa Lanta Kec. Lambu Kab. Bima
Lamanya Penelitian : 2 (Dua) bulan Dari Tanggal 10 Maret s/d 09 Mei 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bima


Ruvaidah, ST., MT
NIP. 1972021220022008



**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
KECAMATAN LAMBU
KANTOR KEPALA DESA LANTA**

Jln. Syehk Mubarak Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Pem.17.2/318/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, Menerangkan kepada:

Nama : SYAHRUL RAHMAN
NIM : 10519181613
Fakultas/Jurusan : Pend. Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Penelitian : **Efektivitas Pembinaan Santri Dalam Mencetak Qori dan Qoriah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Assalama Desa Lanta Kec. Lambu Kab. Bima**

Memang benar yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang dilaksanakan selama **Dua Bulan Sejak tanggal 10 Maret 2020 s/d 09 Mei 2020.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lanta, 25 Juni 2020

Kepala Desa Lanta





Proses Kegiatan Belajar Mengajar



Proses Belajar Mengajar (Tahap Awal)



Proses Belajar Mengajar (Tahap Lanjutan)



Saat penulis melihat dan mendengar langsung kemampuan Santri



Saat Penulis melakukan wawancara dengan kedua Pembina TPA Assalama Rusdin dan Sanabo



Saat penulis melakukan wawancara dengan mantan santri TPA Assalama Edy Nurahdin, ST.



Saat Penulis melakukan wawancara dengan Mantan Santri TPA Assalama Kuraisyin, S.Pd.I.



Saat Penulis melakukan Wawancara dengan mantan Santri TPA Assalama Fety Andriani, S.Si.



Proses Penerimaan Hadiah MTQ Tingkat Desa Lanta Tahun 2019 Juara Juara I/II Dewasa Putri dan Juara III Dewasa Putra merupakan Santri TPA Assalama



Proses Penerimaan Hadiah MTQ Tingkat Desa Lanta Tahun 2018
Juara I Putra Tingkat Tartil Quran merupakan Santri dari TPA Assalama



Proses Penerimaan Hadiah MTQ Tingkat Desa Lanta Tahun 2019
Juara I/II Putra Tingkat Tartil Quran merupakan Santri dari TPA Assalama



Akraman Qori Desa Lanta Golongan Anak-anak merupakan Santri TPA Assalama



Salman Al Faris



Rahmat Mulawarman

Qori Kecamatan Lambu Golongan Remaja merupakan Santri TPA Assalama



Adi Putra Qori Kabupaten Bima Golongan Anak-anak merupakan Santri TPA Assalama





Pembina dan santri TPA Assalama pada kegiatan MTQ Tingkat Kecamatan Lambu Tahun 2019



BIOGRAFI PENULIS



Syahrul Rahman biasa dipanggil Syahrul atau Chalu, lahir di di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat, Pada Tanggal 19 November 1995 dari pasangan suami istri Bapak Rusdin Umarlin dan Ibu Sanabo Sanusi. Penulis adalah anak kedua dari 4 bersaudara. Penulis sekarang tinggal di kampung penulis di Jl. Syekh Mubarak Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, NTB.

Jenjang Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu :

1. SDN Inpres 1 Lanta (masuk tahun 2001 dan lulus tahun 2007)
2. SMPN 1 Lambu (masuk tahun 2007 dan lulus tahun 2010)
3. SMAN 2 Lambu (masuk tahun 2010 dan lulus 2013)
4. S1 di Universitas Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam masuk tahun 2013

Sampai sekarang penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar